

IBM pendampingan kelas Ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan Ibu & Janin

Yekti Satriyandari*, Belian Anugrah Estri

*Program Studi Kebidanan Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 19-08-2023

Revised: 07-09-2023

Accepted: 09-09-2023

* *Korespondensi:*

Yekti Satriyandari

yektisatriyandari@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Harapannya dengan adanya kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan BBL. Meningkatkan pengetahuan ibu terkait dengan materi dalam kelas ibu hamil. Menggunakan ceramah, tanya jawab dan brainstorming. Penjelasan materi dengan menggunakan PPT dan buku KIA. Pertemuan dilaksanakan sebanyak 3x dengan bertemu langsung kepada peserta. Adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dari nilai pretest dan posttest. Saat pretest sebanyak 40% pengetahuan kurang dan 60% pengetahuan cukup. Setelah dilaksanakan penyuluhan meningkat menjadi 40% pengetahuan cukup dan 60% pengetahuan baik. Materi yang disampaikan dalam pengabdian ini terkait kehamilan, persalinan, nifas sampai dengan perawatan BBL. Materi meliputi perawatan sehari-hari ibu hamil, hal-hal yang harus dihindari selama hamil, porsi makanan dan minuman untuk ibu hamil, aktivitas fisik dan latihan fisik yang diperbolehkan dan dihindari ibu hamil, tanda bahaya dalam kehamilan, persiapan melahirkan, tanda persalinan. kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan yang signifikan pada ibu hamil. Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan peserta tersebut mengindikasikan efektifnya pemberian penyuluhan sehingga meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Mengingat besarnya manfaat yang diberikan dari kelas ibu hamil sehingga disarankan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Ibu; janin; kesehatan; kelas ibu hamil

IBM class assistance for pregnant women to improve mother & fetal health

ABSTRACT

The Pregnant Women Class is a means for learning together about health for pregnant women, in the form of face-to-face meetings in groups that aim to increase the knowledge and skills of mothers regarding pregnancy, pregnancy care, childbirth, postpartum care, newborn care, myths, infectious diseases and birth certificate. It is hoped that having classes for pregnant women can increase knowledge, change attitudes and behavior of mothers so that they understand pregnancy, childbirth, postpartum and newborn care. Increase mother's knowledge related to material in pregnant women's classes.



Using lectures, question and answer and brainstorming. Explanation of material using PPT and the MCH book. The meeting was held 3 times by meeting directly with the participants. There is an increase in the knowledge of pregnant women from the pretest and posttest values. During the pretest, 40% lack knowledge and 60% sufficient knowledge. After the counseling was carried out, it increased to 40% sufficient knowledge and 60% good knowledge. The material presented in this service is related to pregnancy, childbirth, postpartum and newborn care. Materials include daily care for pregnant women, things to avoid during pregnancy, portions of food and drink for pregnant women, physical activities and physical exercises that are allowed and avoided by pregnant women, danger signs in pregnancy, preparation for childbirth, signs of childbirth. classes for pregnant women can significantly increase knowledge of pregnant women. The difference in the average value of the participants' knowledge indicates the effectiveness of providing counseling so as to improve the health of mothers and babies. Given the magnitude of the benefits provided by the class for pregnant women, it is advisable for pregnant women to take part in the class for pregnant women to improve the health of mothers and children.

Keywords: *Mother; fetus; health; class of pregnant women*

1. PENDAHULUAN

Kelas Ibu Hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran [1].

Kegiatan yang direncanakan adalah pembahasan materi Buku KIA dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang diikuti diskusi dan tukar pengalaman antara ibu-ibu hamil dan petugas kesehatan. Kelas Ibu Hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 32 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan [2]. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil yaitu Buku KIA, Flip chart (lembar balik), Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil dan Buku senam Ibu Hamil [3].

Beberapa keuntungan Kelas Ibu Hamil adalah materi diberikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil yang memuat mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular seksual dan akte kelahiran selain itu penyampaian materi lebih komprehensif karena ada persiapan petugas sebelum penyajian materi [4]. Pelaksanaan kelas ibu hamil ini dapat mendatangkan tenaga ahli untuk memberikan penjelasan mengenai topik tertentu. Selain itu waktu pembahasan materi menjadi efektif karena pola penyajian materi terstruktur dengan baik. Kelas ibu hamil menumbuhkan interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi dilaksanakan. Kelas ibu hamil dapat dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan dan selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap petugas Kesehatan dan ibu hamil dalam memberikan penyajian materi sehingga dapat meningkatkan kualitas sistem pembelajaran [5].

Harapannya dengan adanya kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang Kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan Nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran.

Di dalam kelas ibu hamil ini akan terjadi interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil) dan antar ibu hamil dengan petugas Kesehatan atau bidan tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, Perawatan Nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit

menular dan akte kelahiran. Harapannya akan meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan (seperti pengertian kehamilan, perubahan tubuh selama kehamilan, keluhan umum saat hamil dan cara mengatasinya, apa saja yang perlu dilakukan ibu hamil dan pengaturan gizi termasuk pemberian tablet tambah darah untuk penanggulangan anemia).

Kelas ibu hamil tidak hanya mempersiapkan fisik ibu hamil misalnya perawatan kehamilan saja namun juga mempersiapkan kesiapan psikologis menghadapi kehamilan, hubungan suami istri selama kehamilan, obat yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh ibu hamil, tanda bahaya kehamilan, dan P3K (perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi). Ibu hamil juga dibekali persalinan (tanda-tanda persalinan, tanda bahaya persalinan dan proses persalinan), bahkan sampai dengan perawatan Nifas (apa saja yang dilakukan ibu nifas agar dapat menyusui eksklusif, bagaimana menjaga kesehatan ibu nifas, tanda-tanda bahaya dan penyakit ibu nifas) dan KB pasca persalinan yang bisa digunakan oleh ibu setelah masa nifas selesai. Kekhawatiran ibu hamil juga terkait dengan perawatan bayi baru lahir, dalam kelas ibu hamil ini ibu juga akan dibekali ilmu dan keterampilan tentang perawatan bayi baru lahir (perawatan bayi baru lahir, pemberian kl injeksi, tanda bahaya bayi baru lahir, pengamatan perkembangan bayi/anak dan pemberian imunisasi pada bayi baru lahir). Untuk menghindari mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak maka ibu hamil juga dibekali dengan mitos apa saja sesuai dengan budaya setempat yang kadang bisa merugikan atau justru membahayakan kesehatan ibu dan bayi. Supaya pemahaman ibu komprehensif ibu hamil juga dibekali tentang penyakit menular (IMS, informasi dasar HIV-AIDS dan pencegahan dan penanganan malaria pada ibu hamil). Pencatatan kelahiran anak menjadi penting sehingga ibu dibekali cara pengurusan akte kelahiran.



Gambar 1. Foto pelayanan KIA di PMB Istri Utami.

Harapannya dengan adanya kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir melalui praktik dan menggunakan buku KIA. Adapun tujuan dari diselenggarakannya pengabdian masyarakat dengan membentuk kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama hamil, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/adat istiadat, penyakit menular serta akte kelahiran. Dari hasil analisis situasi di PMB Istri Utami bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan disana banyak namun memang kelas ibu hamil belum dilaksanakan. Selama ini konsultasi yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas dan BBL dilakukan secara individu sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masing masing pasien. Dalam setiap bulannya ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan 80-100 ibu hamil, melahirkan sekitar 18-20 ibu bersalin setiap bulannya. Angka pemeriksaan dan persalinan di PMB Istri Utami tergolong cukup tinggi sehingga memudahkan tim dalam menjalankan program pengabdian masyarakat. Bidan yang bekerja di PMB Istri Utami sejumlah 10 Bidan dengan Lulusan dengan lulusan 6 D3 Kebidanan sebanyak 2 D4 Kebidanan, 1 Profesi Bidan, 1 S2 Kebidanan. Dengan tingginya kompetensi yang dimiliki bidan di PMB istri Utami sehingga banyak kegiatan dan program yang sudah dijalankan misalnya safari KB, vaksinasi massal bagi warga sekitar, USG, Imunisasi dll, pemeriksaan ibu hamil. Dengan adanya

pengabdian masyarakat ini kelas ibu hamil mampu rutin untuk dilaksanakan karena tenaga bidan atau SDM yang ada disana mencukupi dan komitmen untuk melaksanakan kelas ibu hamil. **Gambar 1** dan **Gambar 2** adalah foto kegiatan pelayanan KIA di PMB Istri Utami.



Gambar 2. Foto pelayanan KIA di PMB istri utami.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini penyuluhan kesehatan Ibu dan Anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu sehingga pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi selain itu penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja, Tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program dan pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan diatas, direncanakan metode pembelajaran kelas ibu hamil di PMB istri Utami. Permasalahan prioritas yang akan ditangani yaitu:

- a. Ibu hamil belum mengetahui terkait program kelas ibu hamilà Sosialisasi pelaksanaan kelas ibu hamil.
- b. Tidak ada rencana kerja dan Program kerja untuk kelas ibu hamilà Membuat rencana kerja dan program kerja Kelas Ibu hamil yang terjadwal.
- c. Melakukan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan Kelas ibu hamilà Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan Kelas ibu hamil rutin dilaksanakan.

Untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan maka kegiatan dilakukan dengan pendekatan dibawah ini:

- a. Sosialisasi kelas ibu hamil pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di PMB Istri Utami. Sosialisasi melalui Grup WA. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan kelas ibu hamil dapat dikembangkan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Persiapan pelaksanaan kelas ibu hamil Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil:
 - 1) Melakukan identifikasi ibu hamil yang TM II yang sering melakukan pemeriksaan di PMB Istri Utami untuk bisa dimasukkan ke dalam kelompok grup kelas ibu hamil.
 - 2) Mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kelas ibu hamil. Sarana belajar menggunakan tikar/karpet, bantal, dll.
 - 3) Mempersiapkan materi, alat bantu penyuluhan dan jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil serta mempelajari materi yang akan disampaikan.
 - 4) Persiapan peserta kelas ibu hamil, mengundang ibu hamil umur kehamilan antara 5 sampai 7 bulan.
 - 5) Mempersiapkan tim pelaksana kelas ibu hamil dan mempersiapkan pelaksanaan kelas ibu hamil.
 - 6) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan untuk memantau perkembangan dan dampak pelaksanaan kelas ibu hamil perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara

berkala dan berkesinambungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Judul pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan kelas ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan ibu & janin. Tempat pengabdian ini dilaksanakan di PMB Istri Utami Ngaglik pada Bulan April-Mei 2022

Bentuk kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Persiapan

- Pendekatan kepada Bidan bidan yang ada di PMB Istri Utami.
- Pendekatan kepada ibu hamil TM II dan TM III
- Kerjasama dengan pihak puskesmas Ngaglik
- Persiapan materi dan peralatan

B. Pelaksanaan

1) Pertemuan Tahap Pertama

- Perkenalan: fasilitator memperkenalkan diri, sedangkan peserta memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, jumlah anak, pengalaman pada kehamilan ini atau kehamilan sebelumnya dan harapan setelah mengikuti kelas ibu hamil.
- Menginformasikan bahwa peserta akan mengikuti kelas ibu hamil ini minimal 3 kali pertemuan.
- Materi yang diberikan meliputi perawatan kehamilan, persiapan dan proses persalinan, gizi dan pencegahan anemia, cara menyusui yang baik, imunisasi, senam hamil.
- Menginformasikan dan mendiskusikan tujuan Buku KIA
- Peserta untuk melakukan pre- test materi pertemuan pertama.

2) Pertemuan Tahap Kedua

Pada pertemuan tahap kedua membahas tentang:

- Senam Hamil: Penyampaian materi ini dengan cara demonstrasi, sehingga ibu hamil dapat mempraktekkan senam hamil.
- Persalinan: Materi persalinan diberikan dengan cara ceramah dan Tanya jawab, serta dilakukan pemutaran video tentang proses persalinan
- Perawatan masa nifas: Materi perawatan masa nifas diberikan melalui metode ceramah dan tanya jawab

3) Pertemuan Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, materi yang disampaikan meliputi:

- Perawatan Bayi: Materi perawatan bayi diberikan dengan cara diskusi dan Tanya jawab, serta praktek perawatan bayi menggunakan alat peraga
- Mitos seputar kehamilan, persalinan, nifas dan bayi: Materi ini diberikan dengan cara curah pendapat, diskusi dan Tanya jawab
- Akte kelahiran: Materi ini disampaikan dengan cara curah pendapat dan diskusi.

C. Evaluasi

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kelas ibu hamil
- b. Melakukan pencatatan dan monitoring.

Metode pengukuran pemahaman ibu terkait kelas ibu hamil dilakukan dengan cara pengukuran pengetahuan ibu antara pre-test dengan post-test yang dilakukan dengan menyebarkan *google form* yang diisi oleh ibu hamil. Hasil yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan *excel* untuk melihat perbedaan hasil pengetahuan antara pre-test dan post-test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di PMB Istri Utami Ngaglik Sleman Yogyakarta. Jarak mitra dengan institusi pengabdian kurang lebih 8 km. Peserta pada umumnya sebagai ibu rumah tangga karena setelah hamil mayoritas mereka berhenti dari bekerja. Pada tahapan survey lapangan Tim Pelaksana melakukan koordinasi dengan pimpinan PMB Istri Utami di kediamannya. Melalui beliau, tim pengabdian mendapatkan rekomendasi dan perizinan mitra untuk melaksanakan

kegiatan pengabdian masyarakat di PMB tersebut. Tim pengabdian berkoordinasi dengan bidan koordinator untuk melakukan koordinasi pelaksanaan dan penyusunan acara kegiatan pengabdian masyarakat. Pencarian pasien untuk dilakukan kelas ibu hamil dilakukan saat kegiatan USG yang dilakukan oleh dokter kandungan sehingga ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dan USG banyak dan melakukan janji untuk hari berikutnya.

Kegiatan PKM terdiri dari pembukaan, pre-test, penyuluhan dan pemberian materi, post-test yang dilakukan selama 3x pertemuan. Kegiatan ini dilakukan secara offline dan online dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan, memakai masker, berjarak dan menghindari kerumunan. Secara demografi peserta kegiatan terdiri dari ibu rumah tangga. Kisaran umur berada pada rentang 22-45 tahun. Pendidikan ibu umumnya berada pada tingkat menengah, usia kehamilan trimester 3, dengan kehamilan antara ke 2 -4.

Kelas ibu hamil ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan materi yang berbeda di setiap pertemuannya.

A. Pertemuan Tahap Pertama

- 1) Menginformasikan dan mendiskusikan kesepakatan kelompok yang akan disetujui dan disepakati oleh semua peserta, meliputi waktu mulai dan berakhirnya, tempat pelaksanaan kelas ibu hamil dll.
- 2) Perkenalan: fasilitator memperkenalkan diri, sedangkan peserta memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, jumlah anak, pengalaman pada kehamilan ini atau kehamilan sebelumnya dan harapan setelah mengikuti kelas ibu hamil.
- 3) Menginformasikan bahwa peserta akan mengikuti kelas ibu hamil ini minimal 3 kali pertemuan.
- 4) Menyampaikan pretest
- 5) Materi yang diberikan meliputi perawatan kehamilan, persiapan dan proses persalinan, gizi dan pencegahan anemia, cara menyusui yang baik, imunisasi, senam hamil.
- 6) Menginformasikan dan mendiskusikan tujuan Buku KIA pada [Gambar 3](#)
- 7) Memberikan materi sesuai dengan kesepakatan dengan peserta

B. Pertemuan Tahap Kedua Pada pertemuan tahap kedua membahas tentang:

- 1) Senam Hamil Penyampaian materi ini dengan cara demonstrasi, sehingga ibu hamil dapat mempraktekkan senam hamil.
- 2) Persalinan Materi persalinan diberikan dengan cara ceramah dan Tanya jawab, serta dilakukan pemutaran video tentang proses persalinan
- 3) Perawatan masa nifas Materi perawatan masa nifas diberikan melalui metode ceramah dan Tanya jawab.

C. Pertemuan tahap ketiga pada tahap ketiga, materi yang disampaikan meliputi:

- 1) Perawatan Bayi Materi perawatan bayi diberikan dengan cara diskusi dan Tanya jawab, serta praktek perawatan bayi menggunakan alat peraga
- 2) Mitos seputar kehamilan, persalinan, nifas dan bayi Materi ini diberikan dengan cara curah pendapat, diskusi dan tanya jawab
- 3) Akte kelahiran Materi ini disampaikan dengan cara curah pendapat dan diskusi yang dijelaskan pada [Gambar 4](#) dan [Gambar 5](#).



[Gambar 3](#). Sesi penjelasan buku KIA.



Gambar 4. Sesi diskusi PKM.



Gambar 5. Sesi diskusi.



Gambar 6. Sesi foto bersama.

Evaluasi terhadap pengetahuan peserta dalam kegiatan pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa ibu dan semua anggota peserta (Gambar 6) memahami dan mengetahui materi yang terdapat dalam kelas ibu hamil. Materi yang disampaikan dalam pengabdian ini terkait kehamilan, persalinan, nifas sampai dengan perawatan BBL. Tim pengabdian juga menjelaskan materi yang ada di buku KIA meliputi perawatan sehari hari ibu hamil, hal hal yang harus dihindari selama hamil, porsi makanan dan minuman untuk ibu hamil, aktivitas fisik dan latihan fisik yang diperbolehkan dan dihindari ibu

hamil, tanda bahaya dalam kehamilan, persiapan melahirkan, tanda persalinan. Materi yang disampaikan menggunakan media Video dengan alat bantu laptop, LCD dan Layar.

Selain membahas materi inti pada pertemuan pertama mengenai perawatan kehamilan pertemuan ini juga membahas kesiapan psikologis menghadapi kehamilan hubungan suami istri selama kehamilan, obat yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi ibu hamil, tanda-tanda bahaya kehamilan dan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Pentingnya kesiapan psikologis pada ibu hamil untuk menghindari *post-partum blues* pasca melahirkan [6]. Ningsih melalui hasil penelitian Modul Abah Umi “Mahir Merawat” layak untuk deteksi Faktor Risiko BBLR terhadap pengetahuan Ibu Hamil. Pemberian KIE melalui modul sebagai upaya preventif dan promotif dalam pencegahan BBLR yang melibatkan peran serta kedua orang tua secara adekuat [7].

Hasil diskusi dan tanya jawab peserta didapatkan bahwa ibu-ibu hamil memahami dan mengetahui terkait kelas ibu hamil. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini berakhir, kemudian peserta mengikuti pos-test. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta berdasarkan hasil pos-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan responden materi kelas ibu hamil.

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Kurang	4	40	0	0
Cukup	6	60	4	40
Baik	0	0	6	60
Total	10	100	10	100

Sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ratu Kusuma bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil didapatkan data sebelum dan setelah edukasi, dilakukan test menggunakan kuesioner, hasil yang didapatkan terjadi peningkatan rerata pengetahuan (3,12) dan peningkatan rerata sikap (5,97) [8].

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Arulita Ika terkait model kelas ibu hamil untuk pemetaan risiko kehamilan didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dilakukan pengabdian pengetahuan baik peserta 10 orang (16,13%) dan setelah diberikan materi secara intensif jumlah peserta yang memiliki pengetahuan baik menjadi 47 orang (75,8%) [9].

Hasil pengabdian bahwa kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil didukung oleh hasil pengabdian Ririn Ariyanti. Kegiatan yang diikuti oleh 32 orang terdiri dari 25 orang ibu hamil dan 7 kader posyandu. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum adanya kegiatan dan setelah kegiatan dilaksanakan yaitu sebanyak 35%, kelompok umur ibu hamil paling banyak yaitu rentang usia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (64%) [10].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sorongan Lucia tentang pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap persiapan persalinan didapatkan hasil nilai rerata berdasarkan pelaksanaan kelas ibu hamil pretest adalah 43,83 dan setelah pelaksanaan kelas ibu hamil 48,47 (posttest), adanya perbedaan yang bermakna ($p=0,000 < \alpha 0,05$). Kesimpulan ada pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan di Puskesmas Tanoyan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow [11].

Pengabdian lain dengan judul pendampingan kelas ibu hamil di masa pandemi covid. Hasil pengabdian masyarakat siti cholifah didapatkan hasil pre-test dan post-test terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai manajemen stres pada ibu hamil, rata-rata nilai pre-test adalah 65 dan meningkat setelah diberikan materi menjadi 95 pada nilai post-test. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil. Nilai rata-rata pre-test 67.5 sedangkan nilai post-test menjadi 92.5 setelah mengikuti pelatihan senam hamil. Sebelumnya seluruh ibu hamil belum pernah melakukan senam hamil karena belum mengetahui senam hamil [12].

Hasil penelitian Ida Baroroh menunjukkan ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebesar 43,8% dan ikut serta 68,8% dalam kelas ibu hamil. Ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil ($p=0,000$, $rs 0,554$). Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama yang perlu diikuti oleh ibu hamil agar memperoleh pengetahuan

yang cukup sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan cakupan K4. Disarankan meningkatkan pembentukan kelas ibu hamil agar kehamilan dapat terpantau dan ibu dapat segera mengambil keputusan klinis apabila terjadi risiko [13].

Hasil penelitian yang dilakukan Ni Wayan tentang edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil menunjukkan pengaruh yang bermakna kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan *stunting* ($p\text{-value}<0,05$). Kelas ibu hamil meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan *stunting* [14].

Kegiatan kelas ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan gizi ibu dan anak guna mencapai salah satu tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu penurunan AKI dan AKB. Materi kegiatan kelas ibu hamil juga ada beberapa di buku KIA. Sosialisasi manual KIA dilakukan melalui kegiatan Puskesmas, Rumah Sakit, Posyandu, dll dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan serta meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, Buku KIA dapat digunakan sebagai alat monitoring kesehatan ibu dan anak, serta untuk penyadaran masyarakat dan pendidikan kesehatan, khususnya bagi ibu.

Pada prinsipnya penggunaan metode pelaksanaan kelas ibu hamil juga dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya ceramah, brainstorming, leaflet, video, dll. Hasil penelitian Istri Dalem Cinthya Riris dengan judul pengaruh metode ceramah dengan pemberian leaflet terhadap pengetahuan tentang perawatan kehamilan pada ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil didapatkan hasil terdapat perbedaan pre-test dan post-test metode ceramah dan leaflet. Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,01$ sehingga rekomendasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil untuk mengetahui informasi yang tepat tentang kehamilan [15].

Banyak manfaat yang dapat dirasakan khususnya oleh ibu hamil jika mengikuti kelas ibu hamil, namun pada kenyataannya selama ini kegiatan kelas ibu hamil belum dapat terlaksana dengan optimal. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ika Feni menyebutkan bahwa belum optimalnya pelaksanaan kelas ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan dan pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat yang rendah, serta selain itu faktor dari dalam diri untuk menjaga kesehatan ibu dan janin, faktor tekanan ekonomi yang mengakibatkan ibu harus tetap bekerja dan menjaga anak sehingga melewatkan waktu untuk memeriksakan kehamilannya, dukungan keluarga yang masih kurang, dan kurangnya pendampingan suami saat pemeriksaan dan pada waktu penyuluhan, serta belum adanya program khusus untuk membuat keluarga atau suami dari ibu hamil tersebut untuk bisa tertarik dan mau ikut serta terlibat dalam pendampingan ibu hamil tersebut, terlebih pada kehamilan di usia dini yang tentunya tidak mendapat dukungan dari suami [16].

Dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk kelancaran dan keberhasilan kelas ibu hamil. Keberhasilan pelaksanaan kelas ibu hamil harus melibatkan banyak pihak baik dari dinas kesehatan, bidan, kader maupun ibu ibu PKK. Hasil pengabdian masyarakat Taty Nurti dengan judul pemberdayaan PKK dalam pendampingan kelas ibu hamil didapatkan hasil bahwa dengan pemberian pengetahuan dan keterampilan meningkatkan kesadaran dan motivasi kader untuk melakukan pendampingan pada ibu kelas ibu hamil, kegiatan ibu hamil dapat dilakukan dalam masa pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan. Ada hubungan antara motivasi dengan kinerja kader pada program peran PKK dalam bidang kesehatan. Dengan adanya pemahaman akan manfaat pendampingan kader PKK dalam kelas ibu hamil dan juga motivasi kader yang baik sehingga tingkat kehadiran kader 100% dalam 6 kali pertemuan kegiatan pengabdian masyarakat [17].

Metode pelaksanaan ibu hamil dapat dikembangkan dengan metode yang nyaman sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh ibu hamil tersebut. Salah satunya adalah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dewi Andariya dengan judul kelas ibu hamil bernuansa islami dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan janin. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan disetiap pertemuan dibutuhkan informasi islami terkait tema yang diangkat di setiap pertemuannya. Peserta kegiatan seluruh ibu hamil maksimal 10 orang disetiap Pelaksanaan. Tema yang dibahas setiap pertemuan berbeda beda dimulai dari terjadinya kehamilan dan dalam setiap pertemuan diberikan tambahan informasi islami terkait doa kesehatan ibu dan janin misal doa mendapatkan anak sholeh dan sholehah, doa menjelang persalinan, doa ketika mengalami perdarahan [18].

beberapa studi intervensi yang dilakukan hingga saat ini telah menunjukkan hasil yang bahwa penggunaan materi pendidikan yang disesuaikan dapat meningkatkan pemahaman tentang topik

kesehatan untuk ibu hamil dengan literasi kesehatan yang terbatas dan memadai, bahkan mungkin mengurangi disparitas terkait literasi dalam reproduksi. pengetahuan kesehatan yang produktif [19].

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sesuai dengan hasil penelitian bahwa memberikan pendidikan gizi dan kesehatan reproduksi melalui kelompok kecil dengan metode interaktif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu hamil. Intervensi ini berpotensi direplikasi dan dikembangkan untuk implementasi skala besar dengan mengoptimalkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan penyedia layanan kesehatan ibu dan anak [20].

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian Universitas Aisyiyah Yogyakarta telah dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait kelas ibu hamil. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta berdasarkan hasil pos-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan peserta tersebut mengindikasikan efektifnya pemberian penyuluhan pada kelas ibu hamil.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Fatimah, K. Khairunisya, R. Kamalia, and N. Nurayuda, "Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Senam Hamil di Klinik Asy-Syifa Desa Ujanmas Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim," *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 5, pp. 1347–1355, 2022, doi: 10.33024/jkpm.v5i5.5343.
- [2] K. Ibu *et al.*, "Volume 02 Nomor 03 Oktober 2021," vol. 02, pp. 13–17, 2021.
- [3] Departemen Kesehatan Republik Indonesia, "Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Balita," *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [4] B. Karuniawati and E. N. Fauziandari, "Kelas Ibu Hamil dalam upaya Peningkatan Pengetahuan Perawatan Kehamilan dan Perawatan Bayi Baru Lahir di Prambanan Sleman," *J. Community Engagem. Heal.*, vol. 4, no. 2, pp. 264–268, 2021, doi: 10.30994/jceh.v4i2.239.
- [5] R. Amalia, S. M. Ulfa, N. Hikmah, and N. Azizah, "Pendidikan Kesehatan Tentang Ketidaknyamanan Kehamilan Pada Trimester 3 Dan Cara Mengatasinya," *J. Perak Malahayati*, vol. 4, no. 2, pp. 109–117, 2022, doi: 10.33024/jpm.v4i2.8470.
- [6] D. A. Ningsih and I. Sakinah, "The Effect of Development of a Psychoeducation Guidebook in the Management on Postpartum Depression Symptoms," *Int. J. Nurs. Heal. Serv.*, vol. 4, no. 3, pp. 266–276, 2021.
- [7] D. Andariya Ningsih, "Penerapan Modul Abah Umi 'Mahir Merawat' Untuk Deteksi Faktor Resiko Bblr Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 12, no. 1, pp. 91–96, 2021.
- [8] R. Kusuma, Armina, and A. Dahlan, "Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Sebagai Media Edukasi Di Puskesmas Putri Ayu, Kota Jambi Utilization," *J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 373–378, 2020.
- [9] F. I. A. Azinar Muhammad, "Hak Asasi Manusia Dalam Berproduksi," pp. 11–18, 2018.
- [10] R. Ariyanti and N. H. Jalilah, "Kelas Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Pengabd. Masy. Borneo*, vol. 5, no. 1, pp. 51–56, 2021, doi: 10.35334/jpmb.v5i1.1967.
- [11] S. Lucia, A. Purwandari, and E. Pesak, "Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan," *J. Ilm. Bidan*, vol. 3, no. 1, pp. 61–65, 2015.
- [12] Siti Cholifah, Paramitha Amelia Kusumawardani, Lely Ika Mariyati, and Syndy Syeny Yuana, "Pendampingan Kelas Ibu Hamil Dimasa Pandemi Covid," *J. Abadimas Adi Buana*, vol. 5, no. 01, pp. 12–19, 2021, doi: 10.36456/abadimas.v5.i01.a3351.
- [13] I. Baroroh, M. Jannah, and P. R. Meikawati, "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggol Kota Pekalongan," *Siklus J. Res. Midwifery Politek. Tegal*, vol. 6, no. 2, pp. 212–217, 2017, doi: 10.30591/siklus.v6i2.579.

- [14] N. W. D. Ekayanthi and P. Suryani, "Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil," *J. Kesehat.*, vol. 10, no. 3, p. 312, 2019, doi: 10.26630/jk.v10i3.1389.
- [15] I. D. . Riris, N. . Somoyani, and N. Sriasih, "Pengaruh Metode Ceramah Dengan Pemberian Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan kehamilan pada Ibu Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil," *J. Ilm. Kebidanan*, vol. 1, pp. 82–90, 2013.
- [16] I. V. Ernawati, R. Wardani, Indasah, and N. Kumalasari, "Penyuluhankelas Ibu Hamildi Upt. Puskesmas Sei Tatas Kecamatanpulaupetakkabupatenkapuaskalimantan Tengah," vol. 1, no. 8, pp. 1557–1568, 2022.
- [17] T. Nurti, S. Y. Utama, and A. G. Wuryandari, "Pemberdayaan PKK dalam Pendampingan Kelas Ibu Hamil di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi," *J. Abdimas Kesehat.*, vol. 4, no. 3, p. 347, 2022, doi: 10.36565/jak.v4i3.285.
- [18] D. A. Ningsih, U. N. Kholifah, S. Susiana, S. Silaturrohmi, S. H. Musyarrofah, and S. Nurhidayati, "Kelas Ibu Hamil Bernuansa Islami dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Janin," *Poltekita J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 4, pp. 732–739, 2022, doi: 10.33860/pjpm.v3i4.1197.
- [19] K. A. Kilfoyle, M. Vitko, R. O'Connor, and S. C. Bailey, "Health Literacy and Women's Reproductive Health: A Systematic Review," *J. Women's Heal.*, vol. 25, no. 12, pp. 1237–1255, 2016, doi: 10.1089/jwh.2016.5810.
- [20] T. A. E. Permatasari, F. Rizqiya, W. Kusumaningati, I. I. Suryaalamsah, and Z. Hermiwahyoeni, "The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi experimental study," *BMC Pregnancy Childbirth*, vol. 21, no. 1, pp. 1–15, 2021, doi: 10.1186/s12884-021-03676-x.